

KETERAMPILAN MENULIS POSTER DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN MEDIA GAMBAR BERTEMA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT

Vita Nur Aliyaha, Evi Chamalahb, dan Meilan Arsantic

aevietanur28@gmail.com
bchamalah@unissula.ac.id
cmeilan_arsanti@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus, dan (3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat siklus yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan hasil tes peningkatan keterampilan menulis poster diketahui dari hasil tes Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Nilai rata-rata kumulatif pada prasiklus mencapai 56 dengan kategori kurang. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai sebesar 67,37 dengan kategori cukup. Terjadi peningkatan sebesar 11,43%. Pada prasiklus ke siklus I. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus II mencapai sebesar 74,62 dengan kategori cukup. Terjadi peningkatan sebesar 7,25% dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus III mencapai sebesar 79,12 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 4,5% dari siklus II ke siklus III.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat, Menulis Poster

***Abstract:** This study aims to (1) describe the implementation of writing poster with contextual learning model and picture media about a public service advertisement on grade 8 students of SMP N 1 Pringapus, (2) describe the improvement of poster writing skill with contextual learning model and picture media about a public service advertisement on grade 8 students of SMP N 1 Pringapus, and (3) to describe the behavior change of grade 8 students of SMP N 1 Pringapus after learning to write poster with contextual learning model and picture media about a public service advertisement. This research employs both qualitative and quantitative description research. The Classroom Action Research procedure is carried out in four cycles: pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III. Based on the results of the test of writing skills of poster is revealed from the test results in the pre-cycle, Cycle I, Cycle II, and Cycle III. The cumulative average score in pre-cycle is 56 (the category is poor). The cumulative average value after the first cycle action reaches 67.37 (the category is sufficient). It can be observed that there is an 11.43% increase between pre-cycle and cycle I. then, the cumulative average value after the second cycle action reaches 74.62 (with sufficient category). This shows 7.25% rise from cycle I to cycle II. Then, the cumulative average value after the third cycle action*

reaches 79.12 with good category. This illustrates an increase of 4.5% from cycle II to cycle III.

Keywords: Contextual Learning Model, Picture Media about Public Service Advertisement, Writing Poster

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keraf (2001:22) menyatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang sangat erat. Pada dasarnya keempat keterampilan ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, maka seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut harus dikuasai dengan baik dan bahasa merupakan alat bagi manusia untuk saling berhubungan, saling belajar dari orang lain, saling berbagi pengalaman, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Menulis sangat penting bagi kehidupan karena dengan menulis secara aktif akan bermanfaat bagi diri seseorang. Menurut Yunus (dalam Dalman, 2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi), gagasan, dan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam kegiatan menulis siswa dapat mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitas yang ada pada dirinya dan dapat dituangkan dalam tulisan. Selain itu, menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang memunculkan ide kemudian mengembangkan ide tersebut menjadi kalimat yang utuh, sehingga menyempurnakan hasil tulisannya. Morsey (dalam Tarigan, 2013:4) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi siswa karena keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi dengan melalui latihan dan praktik yang teratur akan menjadikan keterampilan menulis lebih efektif, jadi keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan.

Seseorang memanfaatkan keterampilan menulis tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam masyarakat. Disamping itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis karena keberhasilan siswa mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi sangat penting bagi semua mata pelajaran. Keterampilan menulis tidak hanya diperlukan pada saat seseorang masih bersekolah, bahkan setelah lulus pun seseorang perlu memiliki keterampilan menulis. Dari penjelasan tersebut diharapkan agar siswa dapat melakukan proses kreatif dalam menulis poster dengan baik.

Pembelajaran menulis poster merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs untuk melatih daya kreativitas serta imajinasi siswa dalam menulis poster. Menurut Sudjana dan Rivai (2013:129) poster merupakan media yang kuat dengan warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian seseorang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Yuniarti (2016) melakukan penelitian dengan judul *"Improving The Skill and The Interest of Writing Advertisements and Posters Through ESA Sequence"*, dalam penelitiannya tersebut Yuniarti menyatakan bahwa penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama untuk menulis poster. Menurut data pada prasiklus, siswa kelas IXA SMP Swadhipa Natar, Lampung Selatan mendapat kesulitan dalam menulis iklan dan poster, sehingga untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan

USA Urutan di kelas, maka pengajaran USA Urutan yang terlibat untuk membangkitkan minat siswa, studi (belajar fokus bahasa), dan Activate (menggunakan bahasa bebas dan komunikatif). Data diambil dari uji linguistik kompetensi penguasaan, menulis siswa, dan kuesioner. Hasil tersebut menunjukkan bahwa USA Urutan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis iklan dan poster.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran menulis poster terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs kelas VIII semester dua aspek menulis mencantumkan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster, sedangkan kompetensi dasar menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif (Dewi, 2014:3).

Tujuan dalam menulis poster yaitu siswa mampu menulis poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD, siswa mampu menulis poster berdasarkan pemilihan diksi yang tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan siswa mampu membuat kolerasi yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. Adapun indikator pencapaian pembelajarannya yaitu mampu menulis poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD, mampu menulis poster berdasarkan pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan mampu membuat kolerasi yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. Hal ini menuntut siswa untuk dapat melakukan keterampilan menulis poster yang berisikan penjelasan tentang cara pembuatan poster dengan mengajak para masyarakat agar dapat menulis poster dengan baik dan benar (Muliaman, 2015:86).

Pada kenyataan di lapangan saat ini keterampilan menulis poster kelas VIII G SMPN 1 Pringapus masih rendah. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII G SMPN 1 Pringapus, diperoleh informasi bahwa rendahnya kualitas pembelajaran menulis poster disebabkan karena selama ini siswa dalam menulis kurang bersemangat. Siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide, dan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa. Siswa juga masih kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang menarik. Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis poster juga masih rendah. Selama ini guru dalam mengajarkan kepada siswa hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa adanya model atau media yang menarik ketika pembelajaran. Guru dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab kurang menarik dalam pembelajaran karena dengan penggunaan metode tersebut pembelajaran menjadi kurang aktif, sehingga pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak memperhatikan ketika diterangkan, berbicara sendiri dengan temannya, dan kurang fokus dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggambarkan sebuah objek, kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat poster seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Siswa dalam menguasai pembelajaran menulis poster masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang harus digunakan oleh seorang guru agar tercapainya suatu pembelajaran secara efektif.

Inovasi pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Winataputra (dalam Kusmaryono, dkk., 2016:80) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar

dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis poster. Banyak sekali penelitian yang membahas mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis poster, tetapi peneliti lebih tertarik untuk meneliti menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual.

Menurut Sanjaya (2008:41) model pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya untuk mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Lingkungan untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak”, Sudariyanti (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual keterampilan siswa sebelumnya masih rendah dengan di bawah rata-rata perkembangan 56,8%. Hal tersebut diduga karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya pemanfaatan media, dan kurangnya keterlibatan anak secara nyata dalam proses pembelajaran.

METODE

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dan Suhardjono (2014:2) penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini akan dilihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis poster pada siswa melalui model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat, yang diharapkan hasil belajar dapat lebih maksimal. Dalam desain penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian dari Arikunto, dimana praktik pembelajaran dilakukan melalui siklus tindakan yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Pringapus, dengan total populasi terdiri atas 8 kelas, yakni VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H. Kelas VIII G menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Pringapus. Sumber data diperoleh dari seluruh siswa kelas VIII G sebanyak 32 siswa, 11 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Menurut Arikunto (2010:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2015:60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu variabel pembelajaran menulis poster (variabel terikat); variabel model pembelajaran kontekstual (variabel bebas); variabel media gambar iklan layanan masyarakat (variabel bebas).

Menurut Arikunto (2010:203) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

lebih baik, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa menulis poster, sedangkan instrumen nontes dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:308). Teknik tes digunakan untuk mendapatkan skor yang dihasilkan oleh siswa dalam menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa.

Stainback (dalam Sugiyono, 2015:335) menjelaskan teknik analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif dan kuantitatif. Analisis digunakan untuk memenuhi hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan dengan cara menghitung data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes siswa sebanyak empat kali, yaitu pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai yang diperoleh siswa dianalisis untuk mengetahui perubahan hasil keterampilan siswa menulis poster pada setiap siklus. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data nontes.

Teknik kuantitatif yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2015:333). Analisis data yang disertai pengumpulan data dengan analisis secara statistik yang mengimplikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data

prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung mean (rata-rata) dari daftar nilai siswa. Selanjutnya dari data penghitungan mean yang diperoleh mengacu pada tabel kategori pencapaian prestasi belajar.

Teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis poster pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat pada setiap siklus, peneliti menggunakan teknik penyekoran dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{(\sum xi)}{n} \times 100\%$$

(Sudjana 2005:67)

Keterangan:

NP : Nilai persentase tiap interval
 $\sum xi$: Jumlah frekuensi tiap interval
 n : Jumlah nilai total maksimal

Untuk menghitung nilai rata-rata tiap aspek, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{(\sum xi)}{n}$$

(Sudjana 2005:67)

Keterangan:

X : Nilai rata-rata hasil tes
 $\sum xi$: Jumlah bobot skor tiap aspek
 n : Jumlah responden dalam satu kelas

Keberhasilan penelitian dapat diketahui dari persentase siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM yang diterapkan di SMPN 1 Pringapus yang menjadi patokan nilai ketuntasan yaitu 75. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil presentase nilai siswa apabila meningkat pada setiap siklus yang dilakukan.

Teknik kualitatif yaitu teknik analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010:244). Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Skor hasil observasi dijumlah kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah proses pembelajaran menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat.

Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui perasaan, minat dan kesulitan analisis data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, berusaha berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau berlangsung. Dalam teknis analisis data kualitatif ini, peneliti harus turun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan proses pembelajaran menulis poster, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis poster, dan perubahan perilaku siswa. Pembahasan hasil tersebut meliputi proses pembelajaran, hasil tes, dan nontes. Pada proses pembelajaran mengacu pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai siswa dalam menulis poster dengan atau tanpa menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat, sedangkan pembahasan hasil nontes

mengacu pada perolehan sikap dan motivasi siswa melalui observasi, wawancara, dan angket.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat pada Siswa Kelas VIII G SMPN 1 Pringapus

Pada pelaksanaan proses pembelajaran menulis poster, penelitian ini dilakukan sebanyak empat siklus yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis poster. Proses pembelajaran menulis poster pada prasiklus guru tidak menggunakan model pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan pada siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. Berikut ini proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Pada siklus I, siklus II, dan siklus III proses pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat melalui beberapa langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun langkah pembelajaran pada kegiatan awal yaitu (1) guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, (3) guru mengecek kehadiran siswa, dan (4) guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi, langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) siswa memperhatikan materi dan contoh poster yang disampaikan guru, (2) siswa bertanya jawab mengenai poster dan penggunaan poster dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) siswa dan guru bertanya jawab mengenai

penulisan poster yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

Tahap elaborasi, langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 2 orang, (2) siswa memperhatikan arahan dari guru terkait cara kerja dalam menulis poster, (3) siswa mengamati gambar iklan layanan masyarakat yang ditayangkan oleh guru, (4) siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok berkaitan gambar yang diberikan guru, (5) masing-masing siswa mendapatkan lembar kerja untuk mengerjakan tugas yang diberikan, (6) siswa mengerjakan tugas menulis poster secara mandiri, dan (7) siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

Tahap konfirmasi, langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) siswa membacakan poster yang telah dibuat, (2) siswa lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sudah membacakan hasil pekerjaannya, dan (3) siswa mendapatkan penjelasan mengenai kekurangan ataupun kesulitan yang dialami siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu (1) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran menulis poster, (2) guru dan siswa bersepakat untuk melanjutkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan (3) guru menutup pembelajaran dengan doa.

Adapun perbedaan selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan siklus III. Perbedaan tersebut terdapat pada tahap inti bagian eksplorasi, karena pada siklus II dan siklus III ini langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap eksplorasi yaitu (1) siswa memperhatikan pekerjaannya yang telah dikerjakan pada pembelajaran sebelumnya, (2) siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesalahan yang ada pada pekerjaan siswa dan cara penulisan poster yang tepat, dan (3) siswa dan guru memperhatikan contoh poster.

Berdasarkan proses pembelajaran menulis poster pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang menggunakan model pembelajaran

kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat, siswa merasa tertarik dan antusias dalam pembelajaran, karena selama ini guru dalam mengajarkan kepada siswa tanpa menggunakan model dan media pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran menulis poster, sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model dan media pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran menulis poster.

Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Siswa Kelas VIII G SMPN 1 Pringapus setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat

Berdasarkan hasil tes menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIII SMPN 1 Pringapus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata pada prasiklus dari 56 menjadi 67,37 pada siklus I, sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,43%. Dari siklus I dengan nilai rata-rata 67,37 menjadi 74,62 pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,25%. Dari siklus II dengan nilai rata-rata 74,62 menjadi 79,12 pada siklus III, sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,5%. Dengan demikian, maka setiap siklus terjadi peningkatan yang dapat menjadikan siswa dapat menulis poster dengan baik.

Pembahasan hasil penelitian dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pembahasan hasil tes berpedoman pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam tes pemahaman menulis poster. Aspek-

aspek penilaian terdiri atas lima aspek yaitu (1) isi poster, (2) keefektifan kalimat poster, (3) kerapian bentuk tulisan, (4) penyajian tampilan poster, dan (5) ejaan serta tanda baca. Dari kelima aspek tersebut diakumulasikan menjadi

satu untuk mendapatkan hasil tes menulis poster pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini Tabel 1 yang berisikan peningkatan hasil nilai siswa pada prasiklus, I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 1
Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Poster
Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aspek	Rata-rata			
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Isi poster	12,25	15,12	17,25	18,50
2	Keefektifan kalimat poster	11,63	14,38	15,38	16,50
3	Kerapian bentuk tulisan	13,00	14,00	16,62	17,25
4	Penyajian tampilan poster	10,37	12,75	13,75	14,25
5	Ejaan dan tanda baca	8,75	11,12	11,62	12,63
	Nilai Akhir	56	67,37	74,62	79,13

Berdasarkan Tabel 1 tersebut hasil tes keterampilan menulis poster dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis poster pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Hasil tes menulis poster pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata 56,00 dengan kategori kurang pada rentang nilai 55-64, nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek isi poster memperoleh nilai rata-rata 12,25 dengan kategori cukup baik, aspek keefektifan kalimat poster memperoleh nilai rata-rata 11,63 dengan kategori cukup baik, aspek kerapian bentuk tulisan memperoleh nilai rata-rata 13,00 dengan kategori baik, aspek penyajian tampilan poster memperoleh nilai rata-rata 10,37 dengan kategori cukup baik, dan aspek ejaan serta tanda baca memperoleh nilai rata-rata 8,75 dengan kategori kurang.

Hasil tes menulis poster pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,37 dengan kategori cukup baik pada rentang nilai 65-74, nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek isi poster memperoleh nilai rata-rata 15,12 dengan kategori baik, aspek keefektifan kalimat poster memperoleh nilai rata-rata

14,38 dengan kategori baik, aspek kerapian bentuk tulisan memperoleh nilai rata-rata 14,00 dengan kategori baik, aspek penyajian tampilan poster memperoleh nilai rata-rata 12,75 dengan kategori cukup baik, dan aspek ejaan serta tanda baca memperoleh nilai rata-rata 11,12 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, diketahui peningkatan dari prasiklus ke siklus I mencapai 11,43%.

Hasil tes menulis poster pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,62 dengan kategori cukup baik pada rentang nilai 65-74, nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek isi poster memperoleh nilai rata-rata 17,25 dengan sangat baik, aspek keefektifan kalimat poster memperoleh nilai rata-rata 15,38 dengan kategori baik, aspek kerapian bentuk tulisan memperoleh nilai rata-rata 16,62 dengan kategori baik, aspek penyajian tampilan poster memperoleh nilai rata-rata 13,75 dengan kategori baik, dan aspek ejaan serta tanda baca memperoleh nilai rata-rata 11,62 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, diketahui peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 7,25%.

Hasil tes menulis poster pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 79,13 dengan kategori baik pada rentang nilai 75-84, nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek isi poster memperoleh nilai rata-rata 18,50 dengan sangat baik, aspek keefektifan kalimat poster memperoleh nilai rata-rata 16,50 dengan kategori baik, aspek kerapian bentuk tulisan memperoleh nilai rata-rata 17,25 dengan kategori sangat baik, aspek penyajian tampilan poster memperoleh nilai rata-rata 14,25 dengan kategori baik, dan aspek ejaan serta tanda baca memperoleh nilai rata-rata 12,63 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, diketahui peningkatan dari siklus II ke siklus III mencapai 4,5%.

Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII G SMPN 1 Pringapus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat dapat menjadikan siswa tertarik terhadap pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya dalam keterampilan menulis poster.

Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII G SMPN 1 Pringapus setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan menulis poster, tetapi juga meneliti perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. Perilaku siswa yang sebelumnya cenderung tidak peduli dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan tidak dapat

tenang dalam pembelajaran prasiklus, ternyata dapat diubah ke arah yang positif dengan melakukan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini dapat diketahui dari hasil nontes siklus I, siklus II, dan siklus III yang meliputi observasi, wawancara, dan angket.

Pada observasi perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil observasi setelah dilaksanakannya siklus I, siklus II, dan siklus III yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. Hasil observasi ini terdiri atas perubahan sikap dan motivasi siswa. Hasil observasi sikap belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui dari perubahan perilaku sikap siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan perubahan sikap siswa yang selama ini dalam pembelajaran menulis poster siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan konsentrasi, setelah diterapkannya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat siswa dapat bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan konsentrasi.

Adapun siswa yang selama ini kurang aktif dalam mencatat penjelasan dari guru, setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat siswa mengalami perubahan, sehingga siswa aktif dalam mencatat penjelasan guru. Terdapat juga siswa yang selama ini kurang aktif dalam bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan kurang jelas, sehingga terdapat perubahan sikap setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat siswa menjadi aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan kurang jelas. Ketika siswa disuruh untuk mengerjakan tugas, sebelum menggunakan model dan media pembelajaran siswa tidak dapat mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan

tanggung jawab, kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat siswa mengalami perubahan sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Selain observasi perubahan sikap siswa terdapat juga motivasi siswa dalam observasi. Kegiatan observasi motivasi siswa digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku motivasi belajar siswa menjadi lebih positif. Perubahan perilaku siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan siswa yang selama ini kurang tertarik dengan pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tersebut dikarenakan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat.

Adapun siswa yang kurang senang dan bersemangat dalam pembelajaran menulis poster sebelum menggunakan model dan media pembelajaran, setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat siswa mengalami perubahan, sehingga siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis poster. Selain itu, siswa yang tidak dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan guru dan teman-temannya mengalami perubahan, sehingga siswa dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan guru dan teman-temannya. Ketika guru sedang menjelaskan materi kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa, yang awalnya siswa pasif atau tidak aktif dalam pembelajaran menulis poster, mengalami perubahan setelah diterapkannya dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat, sehingga

siswa terlibat aktif dan mau ikut serta dalam mengikuti pembelajaran menulis poster.

Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, yang awalnya guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, kemudian setelah diterapkannya model kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat dapat membantu siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, sehingga siswa mengalami perubahan dan dapat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu menunjukkan perubahan sikap dan motivasi belajar siswa yang positif. Tingkah laku negatif yang ditunjukkan sebelum menggunakan model dan media pembelajaran siswa mengalami penurunan dan setelah diterapkannya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat sebagian besar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pada wawancara perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil wawancara. Hasil wawancara terdiri atas sikap siswa dan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara sikap siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis poster, sehingga siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Data wawancara yang diambil dari 3 siswa dengan kategori berbeda, yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai kurang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap belajar siswa terhadap pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tiga siswa, masing-masing siswa mempunyai jawaban yang berbeda. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi menjawab semua pertanyaan dengan jawaban ya karena siswa tertarik dengan pembelajaran menulis poster, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang menjawab semua pertanyaan dengan jawaban kadang-kadang karena siswa sedikit tertarik, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang menjawab semua pertanyaan dengan rata-rata jawaban tidak karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran menulis poster.

Selain wawancara sikap terdapat wawancara motivasi belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III, sehingga terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. Selama proses pembelajaran siswa tertarik dalam pembelajaran menulis poster dan penggunaan model pembelajaran kontekstual dan media gambar iklan layanan masyarakat dapat memudahkan siswa dalam menulis poster, karena pembelajaran seperti ini baru pertama kali dilakukan, sehingga siswa merasa tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui bahwa ketiga siswa pada dasarnya merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. Pembelajaran yang dilaksanakan dapat mempermudah siswa dalam menulis poster serta menambah pengetahuan dan informasi yang terjadi. Menurut mereka pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat menarik untuk pembelajaran.

Pada angket perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil angket. Adapun hasil angket terdiri atas sikap siswa dan motivasi

belajar siswa. Hasil angket sikap belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dari hasil angket sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat mengalami peningkatan yang lebih positif. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan hasil angket sikap belajar siswa.

Selain angket sikap terdapat angket motivasi siswa yang digunakan untuk menilai pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil angket motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dari perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat mengalami peningkatan yang lebih positif. Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan hasil angket motivasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sebanyak empat siklus, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada tahap prasiklus digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis poster. Berdasarkan hasil dari penelitian prasiklus, maka dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran

dan media pembelajaran, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis poster. Siswa terlihat kurang berminat dalam pembelajaran karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Hal itu pun berpengaruh pada hasil akhir menulis poster siswa karena masih banyak siswa yang nilainya masih rendah dan di bawah KKM. Namun setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, siswa semakin senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis poster.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, diketahui adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII G SMPN 1 Pringapus. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada prasiklus siswa mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 56,00 dengan kategori kurang, pada siklus I terjadi peningkatan mencapai 67,37 dengan kategori cukup. Peningkatan pada prasiklus ke siklus I sebesar 11,37%. Adapun Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 74,62 dengan kategori cukup, sehingga peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 7,25%, dan terjadi peningkatan pada siklus III yang mencapai 79,13 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ke siklus III sebesar 4,51%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil menulis poster siswa mengalami peningkatan pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa mengalami perubahan perilaku selama mengikuti pembelajaran menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa sebelum mengikuti pembelajaran siswa gaduh di dalam kelas, tetapi ketika mengikuti pembelajaran menulis poster siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik berpengaruh pada hasil kerja siswa dalam menulis poster menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sikap dan perilaku siswa dapat dibuktikan dengan adanya hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, L. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Tahun Pembelajaran 2012/2013. Asas: *Jurnal Sastra*, 3(2), 1–10.
- Keraf, G. (2001). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kusmaryono, Imam, Dyana Wijayanti, dan Evi Chamala. (2016). *Pembelajaran Mikro*. Semarang: Unissula Press.
- Muliaman. (2015). Penggunaan Metode Poster Coment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Murid Kelas VI SD Negeri No. 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. *Jurnal KONFIKS*, 2(1), 84–91.

- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudariyanti. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Lingkungan untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal PG-PAUD*, 2(1).
- Sudjana, N. dan A. R. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuniarti. (2016). Improving The Skill and The Interest of Writing Advertisements and Posters Through ESA Sequence. *Jurnal*